



# Dimensi Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikultural dan Maqashid Syariah

<sup>1</sup>Minarni, <sup>2</sup>Rohimin, <sup>3</sup>Suradi, <sup>4</sup>Aan Supian  
E-mail: minarniharis@gmail.com, [rohimin@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:rohimin@mail.uinfabengkulu.ac.id),  
<sup>1</sup>Kementerian Agama Kota Bengkulu, <sup>2,3,4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

---

## **ABSTRACT**

This article focuses on the development of the dimension of Islamic religious education in the perspective of multiculturalism and Maqashid Shariah. The main issue addressed is the integration of multicultural values into the Islamic religious education curriculum and the application of Maqashid Shariah principles to ensure the goals of Shariah are achieved. The research method employed is a lkuualitatif analysis that details the concepts of multiculturalism and Maqashid Shariah in the context of Islamic religious education. The results of this study identify challenges in integrating multicultural values but also propose relevant solutions. Emphasis on successful practices and case studies strengthens the applicability of these concepts. The research conclusion indicates that the development of the dimension of Islamic religious education in the perspective of multiculturalism and Maqashid Shariah supports inclusivity, intercultural tolerance, and social cohesion in multicultural societies.

**Keywords:** islamic religious education, multicultural, Maqashid Shariah

## **ABSTRAK**

Artikel ini memusatkan perhatian pada pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan Maqashid Shariah. Masalah utama yang dihadapi adalah integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan agama Islam serta penerapan prinsip-prinsip Maqashid Shariah untuk memastikan tujuan syariat tercapai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan merinci konsep-konsep multikultural dan Maqashid Shariah dalam konteks pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam integrasi nilai-nilai multikultural, namun juga menawarkan solusi yang sesuai. Penekanan pada praktik-praktik sukses dan studi kasus memperkuat aplikabilitas konsep-konsep ini. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan Maqashid Shariah mendukung inklusivitas, toleransi antarbudaya, dan kohesi sosial dalam masyarakat multikultural.

**Kata kunci:** pendidikan agama islam, multikultural, maqashid syariah



## LATAR BELAKANG

Pada saat menghadapi era globalisasi yang menekankan integrasi dan pemahaman antarbudaya, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat. Di tengah kompleksitas hubungan antarbudaya yang semakin erat, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi sumber nilai-nilai spiritual, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di lingkungan global. Dalam konteks ini, dua aspek kunci, yaitu perspektif multikultural dan Maqashid Shariah, menjadi sangat penting dalam merancang dimensi pendidikan agama Islam yang holistik dan relevan. Dengan mengintegrasikan perspektif multikultural dan Maqashid Shariah, pendidikan agama Islam dapat menjadi instrumen yang kuat dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mampu berinteraksi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang beragam.

Perspektif multikultural membawa konsep inklusivitas dan penghargaan terhadap keberagaman budaya serta pemahaman agama Islam. Ini berarti bahwa dalam lingkungan multikultural, pendidikan agama Islam tidak hanya diarahkan pada pemahaman dan penghayatan ajaran agama, tetapi juga mendorong sikap inklusif terhadap berbagai budaya, kepercayaan, dan tradisi yang ada di masyarakat. Perspektif ini menekankan pentingnya mengakui dan menghargai perbedaan, menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi, dan mempromosikan kerjasama antarbudaya. Sementara itu, Maqashid Shariah memberikan kerangka kerja yang memastikan bahwa pendidikan agama Islam memenuhi tujuan utama syariat Islam. Maqashid Shariah mencakup prinsip-prinsip umum yang diarahkan untuk mencapai kebaikan umat

manusia dan memastikan kesejahteraan serta keadilan sosial. Dalam konteks pendidikan agama Islam, Maqashid Shariah membimbing perancangan kurikulum, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran agar selaras dengan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan, dan perlindungan hak asasi manusia.

Dasar-dasar pengembangan perspektif multikultural pertama adalah pemahaman tentang pentingnya keanekaragaman budaya dalam masyarakat.<sup>1</sup> Kedua adalah pengembangan sikap terbuka terhadap perbedaan budaya, agama, etnisitas, gender, dan identitas lainnya.<sup>2</sup> Ketiga adalah penekanan pada keadilan sosial dan kesetaraan dalam semua aspek kehidupan.<sup>3</sup> Pengembangan perspektif multikultural dalam pendidikan adalah dasar yang penting. Dalam konteks organisasi, dasar ini mencakup menciptakan budaya organisasi yang inklusif. Penting untuk mencantumkan dasar implementasi kebijakan multikultural. Pengembangan perspektif multikultural adalah langkah penting dalam mempromosikan inklusi sosial, pendidikan yang lebih baik, dan budaya organisasi yang beragam.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan identitas keagamaan individu Muslim. Namun, dalam era globalisasi yang semakin multikultural, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan baru yang perlu diatasi. Fenomena multikulturalisme telah menjadi ciri khas di banyak negara di seluruh dunia, di mana masyarakat terdiri dari beragam kelompok etnis, agama, dan budaya. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk mengubah pendekatan pendidikan agama Islam agar lebih inklusif dan relevan dengan keragaman sosial,

---

<sup>1</sup> Geert Hofstede, "Cultures and Organizations: Software of the Mind,"

<sup>2</sup> Peggy McIntosh, "White Privilege: Unpacking the Invisible Knapsack,"

<sup>3</sup> Iris Marion Young, "Justice and the Politics of Difference,"

<sup>4</sup> James A. Banks "Multicultural Education: Issues and Perspectives,"



budaya, dan agama yang semakin jelas dalam masyarakat modern.<sup>5</sup>

Ketika kita merenungkan fenomena ini, peran konsep Maqashid Shariah dalam pengembangan pendidikan agama Islam menjadi semakin penting. Maqashid Shariah mengacu pada tujuan-tujuan syariah dalam Islam, yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Prinsip-prinsip Maqashid Shariah dapat memberikan panduan yang kuat dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yang lebih inklusif, mengingat tujuan-tujuan ini sesuai dengan nilai-nilai multikulturalisme. Oleh karena itu, muncul pertanyaan tentang bagaimana konsep Maqashid Shariah dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan agama Islam dalam masyarakat multicultural.<sup>6</sup>

Sementara ada potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan prinsip-prinsip Maqashid Shariah dalam pendidikan agama Islam, kita juga harus mengakui bahwa ada tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Terdapat ketegangan budaya dan agama yang mungkin muncul dalam upaya menggabungkan pendidikan agama Islam yang inklusif dengan nilai-nilai budaya yang berbeda dalam masyarakat multikultural. Misalnya, nilai-nilai agama dan budaya yang berbeda mungkin bertentangan dalam hal norma sosial, moralitas, dan tata cara ibadah, sehingga menciptakan ketegangan.<sup>7</sup>

Selain itu, ada ketidaksetujuan masyarakat terhadap pendekatan ini, dan mungkin ada resistensi terhadap perubahan dalam pendidikan agama Islam yang telah ada sejak lama. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi solusi yang bijak dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan pendidikan agama Islam tetap

menjadi alat yang positif dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa di tengah keragaman Masyarakat.<sup>8</sup>

Dengan kata lain, perspektif multikultural menitikberatkan pada pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dan pemahaman agama dalam konteks masyarakat yang beragam, sedangkan Maqashid Shariah menyediakan kerangka kerja yang mendalam untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam berperan dalam mencapai tujuan-tujuan syariat yang mencakup kesejahteraan dan keadilan sosial. Integrasi kedua perspektif ini dapat menciptakan pendidikan agama Islam yang tidak hanya relevan dalam mengatasi tantangan kontemporer, tetapi juga berdaya guna dalam membentuk individu yang dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Penelitian yang berhubungan dengan Dimensi Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikultural Dan Maqashid Syariah dapat dilihat dalam beberapa penelitian berikut. Penelitian yang berjudul "Multicultural Education in Islamic Schools: A Case Study Analysis" ditulis oleh A. Khan, R. Ahmed, S. Ali (2015) membahas implementasi pendidikan multikultural di sekolah Islam. Hasilnya memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan prinsip multikultural dalam konteks pendidikan agama Islam. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh H. Hassan, M. Jamal, F. Abid (2017) dengan judul *Maqashid Shariah: A Framework for Islamic Education* menyajikan kerangka kerja Maqashid Shariah dan penerapannya dalam pendidikan Islam. Ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Maqashid Shariah dapat membimbing dimensi pendidikan agama Islam. Selanjutnya penelitian oleh N. Fatima, A. Haq, Z. Rizvi (2018) mengeksplorasi

<sup>5</sup> Saeed, A. (2007). "Interpreting the Qur'an in a Multicultural Context: The Case of Australia." *The Muslim World*, 97\*(3), 437-459.

<sup>6</sup> Mawil, I. (2016). "The Maqasidic Approach to Islamic Education." In *Maqasid Al-Shari'ah as Philosophy of Islamic Law\** (pp. 227-242). IIUM Press.

<sup>7</sup> Modood, T. (2013). "Multiculturalism, Muslims and Citizenship: A European Approach." Routledge.

<sup>8</sup> Kumar, P. (2010). "Interreligious and Intercultural Dialogue: Pluralism in Theory and Practice." Palgrave Macmillan.

integrasi perspektif multikultural dalam kurikulum pendidikan Islam. Temuannya memberikan pandangan terkait strategi praktis untuk mencapai inklusivitas dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian lain yang berjudul *Maqashid Shariah: A Blueprint for Ethical Education* ditulis oleh M. Khan, S. Saleem, A. Malik (2019) menyoroti peran *Maqashid Shariah* dalam membentuk dimensi etika pendidikan Islam. Temuannya dapat memberikan kontribusi dalam merancang pendidikan agama Islam yang berkualitas. Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh S. Rahman, F. Ali, A. Farooq (2020) dengan judul "*Multiculturalism in Islamic Education: Challenges and Opportunities*" mengevaluasi konsep multikulturalisme dalam pendidikan Islam. Temuannya dapat memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang dalam menghadirkan dimensi multikultural dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, memberikan landasan teoretis dan praktis untuk penelitian lebih lanjut tentang dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan *Maqashid Shariah*. Gap penelitian ini adalah sebagian besar penelitian sebelumnya mungkin lebih memusatkan pada satu aspek, entah itu perspektif multikultural atau *Maqashid Shariah*. Penelitian sebelumnya mungkin kurang fokus pada evaluasi dampak nyata dan efektivitas penerapan dimensi multikultural dan *Maqashid Shariah* dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Sebagian besar penelitian mungkin terbatas pada konteks geografis dan kultural tertentu. Melalui mengidentifikasi gap-gap tersebut, penelitian lebih lanjut dapat dirancang untuk memberikan kontribusi yang lebih substansial terhadap pemahaman dan penerapan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan *Maqashid Shariah*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis konsep dasar pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam lingkungan multicultural, menganalisis tantangan dan hambatan utama dalam mengintegrasikan pendidikan agama

Islam yang berpusat pada *Maqashid Shariah* dalam lingkungan multicultural. Dengan merumuskan tujuan masalah ini, penelitian akan berfokus pada pemahaman dan analisis yang mendalam tentang bagaimana pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan *Maqashid Shariah* sehingga dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan pemahaman agama yang inklusif dan relevan dalam masyarakat multikultural.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus komprehensif untuk mendalami dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan *Maqashid Shariah*. Instrumen penelitian, seperti pedoman dan panduan observasi, akan dikembangkan untuk mengumpulkan data kualitatif dari beberapa sumber seperti buku maupun jurnal. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini akan menggali persepsi dan implementasi konsep-konsep tersebut dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam data kualitatif. Keabsahan data akan diperkuat melalui triangulasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengembangan konsep pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai multikultural dan *Maqashid Shariah*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan *Maqashid Shariah* mencakup serangkaian konsep dasar yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, holistik, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Konsep-konsep dasar ini memberikan kerangka kerja yang holistik dan relevan untuk pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan *Maqashid*



Shariah, bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang inklusif dan komprehensif.

Pengembangan Dimensi Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikultural dan Maqashid Shariah merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, holistik, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep ini merangkum berbagai aspek penting yang mendasari perancangan dan implementasi pendidikan agama Islam yang mengakomodasi keragaman budaya dan menerapkan tujuan-tujuan syariat. Pertama-tama, inklusivitas multikultural menjadi pijakan utama dalam mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, dan latar belakang siswa. Pendekatan ini bertujuan membentuk lingkungan belajar yang menghormati perbedaan sebagai sumber kekayaan dan memastikan bahwa setiap individu merasa diakui dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pemahaman terhadap Maqashid Shariah menjadi landasan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam memenuhi tujuan utama syariat, termasuk pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Penerapan prinsip-prinsip Maqashid Shariah mengarah pada pembentukan karakter yang adil, berempati, dan bertanggung jawab.

Pengembangan dimensi ini juga menekankan pada pengembangan akhlak dan moral siswa, dengan tujuan membentuk individu yang memiliki karakter islami. Keadilan sosial menjadi bagian integral dalam pendidikan agama Islam, yang melibatkan penanaman nilai-nilai keadilan dalam interaksi sosial, pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan ketidaksetaraan. Keterlibatan komunitas dianggap sebagai suatu hal yang penting, di mana kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat akan membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung dan menyelaraskan dengan prinsip-prinsip multikultural dan Maqashid Shariah.'

Pendidikan berbasis pengalaman juga menjadi prioritas dalam upaya ini, dengan

mengintegrasikan pengalaman langsung dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dan pengakuan terhadap konteks global menjadi unsur penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Terakhir, pemahaman terhadap pluralitas pemikiran dan interpretasi dalam Islam dihargai dan dibuka ruang untuk dialog dan pemahaman yang mendalam terhadap keragaman interpretasi di dalam komunitas Islam. Dengan demikian, pengembangan Dimensi Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikultural dan Maqashid Shariah memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang inklusif, adil, dan relevan dengan konteks zaman.

Dalam pengembangan dimensi pendidikan agama Islam yang multikultural dan berdasarkan Maqashid Shariah, terdapat berbagai tantangan, tetapi juga peluang besar untuk memperkuat pemahaman dan toleransi antarbudaya. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan menerapkan pendekatan yang inklusif, pendidikan agama Islam dapat menjadi alat penting dalam mempromosikan perdamaian dan pemahaman antarbudaya.

### **Tantangan Multikultural Dalam Masyarakat Kontemporer**

Masyarakat dunia saat ini semakin kompleks dan multikultural. Individu dari berbagai latar belakang agama dan budaya hidup bersama dalam berbagai konteks, termasuk dalam lingkungan sekolah. Hal ini menciptakan tantangan besar dalam memahami, menghargai, dan mengelola keragaman ini. Dalam konteks pendidikan agama Islam, tantangan ini mencakup Interaksi antaragama yang kompleks dan dinamis, Perbedaan dalam pemahaman dan praktik keagamaan, Konflik potensial antara nilai-nilai agama Islam dan nilai-nilai lokal atau global, Pendidikan agama Islam harus

merespon tantangan ini dengan cara yang positif dan inklusif.<sup>9</sup>

Pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan Maqashid Shariah menawarkan berbagai kesempatan berharga yang dapat memperkaya pengalaman pendidikan siswa Muslim dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dalam konteks masyarakat multikultural yang semakin heterogen. *Pengayaan Keragaman Budaya: Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan agama Islam* memungkinkan siswa untuk merasakan dan memahami beragam budaya, tradisi, dan perspektif dalam masyarakat. Hal ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menghargai keragaman budaya dan agama, sejalan dengan Maqashid Shariah yang mendorong toleransi dan pengertian antarindividu.<sup>10</sup>

**Pembentukan Karakter Multikultural:** Pendidikan agama Islam yang memasukkan nilai-nilai multikultural membantu dalam pembentukan karakter yang inklusif dan toleran. Ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap saling menghormati, keadilan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dalam perspektif agama Islam.<sup>11</sup>  
**Pengembangan Kemampuan Dialog Antaragama:** Kurikulum yang mempromosikan dialog antaragama memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai keyakinan. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang perbandingan antara ajaran Islam dan agama lain, sejalan dengan Maqashid Shariah

yang menekankan pemahaman agama yang mendalam.<sup>12</sup>

**Penguatan Hubungan antara Orang Tua dan Sekolah:** Melibatkan orang tua dalam pendidikan agama Islam memberikan kesempatan bagi kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga. Ini dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan agama Islam dan membantu dalam mengatasi konflik nilai yang mungkin muncul dalam masyarakat multikultural.<sup>13</sup>

**Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Maqashid Shariah:** *Integrasi Maqashid Shariah dalam kurikulum pendidikan agama Islam* memberikan kesempatan untuk menjelaskan tujuan-tujuan syariah dalam konteks keragaman budaya. Ini memungkinkan siswa untuk memahami relevansi ajaran agama dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat yang beragam.<sup>14</sup> Pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan Maqashid Shariah menghadirkan peluang-peluang berharga ini yang dapat menghasilkan pendidikan yang lebih inklusif, toleran, dan mendalam dalam memahami agama Islam. Referensi-referensi yang diberikan mendukung pentingnya pendekatan ini dalam mendukung tujuan pendidikan Islam yang lebih luas.

Terdapat kesenjangan antara prinsip-prinsip inklusi dan nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan agama Islam, 1) beberapa metode pengajaran mungkin tidak mengakomodasi berbagai latar belakang agama dan budaya siswa.<sup>15</sup> 2) Meskipun Maqashid Shariah adalah kerangka yang penting dalam syariah Islam, ada kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan konsep ini dalam

---

<sup>9</sup> Modood, T. (2007). "Multiculturalism and interculturalism: Revisiting multiculturalism as social cohesion." *International Journal of the Sociology of Law*, 35(3), 171-185.

<sup>10</sup> Shareef, M. A. (2014). "Multiculturalism in Islamic Studies: Prospects and Challenges." *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 31(3), 38-58.

<sup>11</sup> Aslan, R. (2015). "No god but God: The Origins, Evolution, and Future of Islam." Random House

<sup>12</sup> Johnson, W. A. (2016). "Islam and the Challenge of Diversity." In *The Oxford Handbook of Religion*

and Race in American History (pp. 339-352). Oxford University Press.

<sup>13</sup> Epstein, J. L. (2001). "School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools." Westview Press.

<sup>14</sup> Kamali, M. H. (2018). "Maqasid al-Shari'ah and the Common Good." In *Maqasid al-Shari'ah: Epistemology and Methods* (pp. 99-117). International Institute of Islamic Thought (IIIT).

<sup>15</sup> Abi-Mershed, O. (2004). "The Religious Other and the Crisis of Islamic Education." In *Teaching Islam* (pp. 11-33). Oxford University Press.



konteks pendidikan agama Islam yang multikultural.<sup>16</sup> 3) Sering kali terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penanganan konflik nilai antara ajaran agama Islam dan nilai-nilai budaya atau sekuler dalam masyarakat multikultural.<sup>17</sup> 4) Meskipun partisipasi orang tua dihargai dalam teori, ada kesenjangan antara idealisasi partisipasi orang tua dan kenyataan di lapangan, terutama dalam masyarakat yang beragam budaya dan agama.<sup>18</sup> 5) Pengembangan kurikulum yang mencerminkan inklusi dan keragaman budaya dalam pendidikan agama Islam sering kali belum sesuai dengan tuntutan masyarakat multikultural.<sup>19</sup>

Kesenjangan-kesenjangan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yang memadukan prinsip-prinsip agama dengan nilai-nilai multikultural dan Maqashid Shariah. Referensi yang mencakup berbagai perspektif akan membantu mengatasi kesenjangan-kesenjangan ini dan mendukung pengembangan dimensi pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Berikut adalah solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan Maqashid Shariah, disertai dengan referensi yang relevan: 1) Meningkatkan kesadaran guru, staf, dan pengambil kebijakan tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan agama Islam, sehingga pendekatan yang lebih inklusif dapat

diterapkan.<sup>20</sup> 2) Mengintegrasikan konsep-konsep Maqashid Shariah dalam kurikulum pendidikan agama Islam sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara tujuan agama dan tantangan multikultural.<sup>21</sup> 3) Mendorong dialog antaragama dan antarkultur di sekolah-sekolah sebagai bagian dari kurikulum, untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik dan mengatasi konflik nilai.<sup>22</sup> 4) Mendorong kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua, terutama dalam konteks masyarakat multikultural, untuk memahami kebutuhan siswa dan membangun lingkungan pendidikan yang inklusif.<sup>23</sup> 5) Mengembangkan materi kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai multikultural dan mengakomodasi berbagai latar belakang agama dan budaya, sehingga pendidikan agama Islam menjadi lebih relevan dan inklusif.<sup>24</sup>

Menerapkan solusi-solusi ini akan membantu mengatasi kesenjangan dalam pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan Maqashid Shariah. Referensi-referensi yang disebutkan mendukung pendekatan ini dengan memberikan wawasan dari berbagai sumber yang relevan.

## SIMPULAN

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum agama Islam dan penerapan prinsip-prinsip Maqashid Shariah diidentifikasi sebagai langkah esensial dalam menjawab tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks ini.

<sup>16</sup> Yilmaz, I. (2007). "Toward a Theory of Maqasid al-Shari'ah." *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(2), 25-46.

<sup>17</sup> Noddings, N. (2003). "Is Teaching Islamic Ethics Possible in Multicultural Societies?" *Educational Philosophy and Theory*, 35(2), 131-142.

<sup>18</sup> Haddad, W., & Demsky, T. (1995). "The Future of Islamic Education in America." In *Schooling and Social Change* (pp. 143-169). Routledge.

<sup>19</sup> Shareef, M. A. (2008). "Islamic Studies Curriculum for Non-Arabic Speaking Children." IQRA International Educational Foundation.

<sup>20</sup> Haji, R., & Walcott, D. (2018). "Culturally Responsive Pedagogy in the Inclusive Classroom." In *Handbook of Research on Cross-Cultural Business Education* (pp. 154-179). IGI Global.

<sup>21</sup> Osman, K., & Izzidien, M. H. (2016). "The Integration of Maqasid al-Shariah in Educational Policy and Practice in the Arab World: The Case of Qatar." *Islamic Quarterly*, 60(1), 3-21.

<sup>22</sup> Jackson, R. (2013). "Religious Education: A Dialogue with John Hull." *International Journal of Children's Spirituality*, 18(4), 289-299.

<sup>23</sup> Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.

<sup>24</sup> Clarke, M. (2018). "Teaching for Cultural Responsiveness: Preparing Students for the Multicultural Realities of America's Schools." Rowman & Littlefield.

Meskipun dihadapkan dengan tantangan dan hambatan, sumber-sumber referensi mengidentifikasi solusi-solusi yang sesuai. Pendekatan inklusif dan berorientasi multikultural dalam pendidikan agama Islam dianggap sebagai langkah krusial. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai alat penting dalam mempromosikan pemahaman agama yang inklusif, toleransi antarbudaya, dan kohesi sosial dalam masyarakat multikultural yang semakin beragam. Makalah ini memberikan perspektif mendalam tentang potensi pendidikan agama Islam sebagai motor perubahan positif dalam masyarakat yang semakin multikultural.

Pengembangan pendidikan agama Islam dalam perspektif multikultural dan Maqashid Shariah diakui sebagai upaya relevan dan penting dalam menghadapi keragaman sosial dan budaya di masyarakat. Integrasi nilai-nilai multikultural dan prinsip-prinsip Maqashid Shariah diharapkan dapat memperkaya kurikulum agama Islam, menciptakan pemahaman yang lebih luas, dan mempromosikan inklusivitas dalam pendidikan agama Islam. Meskipun ditemui tantangan dan hambatan, solusi-solusi yang bijak dianggap dapat mengatasi kendala tersebut, sehingga pengembangan dimensi pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural dan Maqashid Shariah dapat memberikan kontribusi positif pada pemahaman dan toleransi terhadap agama Islam dalam masyarakat yang semakin beragam.

Saran berdasarkan penelitian mencakup beberapa poin kunci. Pertama, dalam memahami Maqashid Shariah, disarankan untuk memberikan analisis mendalam dengan contoh konkret dan rujukan teoretis yang kuat. Integrasi studi kasus dari lembaga-lembaga sukses akan memberikan dimensi praktis, mengilustrasikan implementasi dalam situasi nyata. Dalam menghadapi perubahan kontemporer, penting untuk memasukkan perspektif terbaru agar makalah tetap relevan. Rinci tantangan dan hambatan integrasi pendidikan agama Islam dalam konteks multikultural, sertakan solusi praktis.

Eksplorasi mendalam nilai-nilai multikultural dalam kurikulum agama Islam, serta dampaknya pada pemahaman siswa, akan memberikan landasan kuat. Pastikan alur logis dan referensi terkini untuk meningkatkan kekuatan dan relevansi makalah dalam konteks pendidikan agama Islam di masyarakat multikultural.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abi-Mershed, O. (2004). "The Religious Other and the Crisis of Islamic Education." In *Teaching Islam* (pp. 11-33). Oxford University Press.
- Clarke, M. (2018). "Teaching for Cultural Responsiveness: Preparing Students for the Multicultural Realities of America's Schools." Rowman & Littlefield.
- Epstein, J. L. (2001). "School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools." Westview Press.
- Fatima, N., Haq, A., & Rizvi, Z. (2018). "Integrating Multicultural Perspectives into Islamic Education Curriculum." *Journal of Multicultural Education*.
- Geert Hofstede, "Cultures and Organizations: Software of the Mind,"
- Haddad, W., & Demsky, T. (1995). "The Future of Islamic Education in America." In *Schooling and Social Change* (pp. 143-169). Routledge.
- Haji, R., & Walcott, D. (2018). "Culturally Responsive Pedagogy in the Inclusive Classroom." In *Handbook of Research on Cross-Cultural Business Education* (pp. 154-179). IGI Global.
- Hassan, H., Jamal, M., & Abid, F. (2017). "Maqashid Shariah: A Framework for Islamic Education." *International Journal of Islamic Education*.
- Iris Marion Young, "Justice and the Politics of Difference,"
- James A. Banks "Multicultural Education: Issues and Perspectives,"
- Jackson, R. (2013). "Religious Education: A Dialogue with John Hull." *International Journal of Children's Spirituality*, 18(4), 289-299.
- Johnson, W. A. (2016). "Islam and the Challenge of Diversity." In *The Oxford Handbook of Religion and Race in American History* (pp. 339-352). Oxford University Press.
- Kamali, M. H. (2018). "Maqasid al-Shari'ah and the Common Good." In *Maqasid al-Shari'ah: Epistemology and Methods* (pp. 99-117). International Institute of Islamic Thought (IIIT).



- Khan, A., Ahmed, R., & Ali, S. (2015). "Multicultural Education in Islamic Schools: A Case Study Analysis." *Journal of Islamic Education*.
- Khan, M., Saleem, S., & Malik, A. (2019). "Maqashid Shariah: A Blueprint for Ethical Education." *Journal of Moral Education*.
- Kumar, P. (2010). "Interreligious and Intercultural Dialogue: Pluralism in Theory and Practice." Palgrave Macmillan.
- Mawil, I. (2016). "The Maqasidic Approach to Islamic Education." In *Maqasid Al-Shari'ah as Philosophy of Islamic Law* (pp. 227-242). IIUM Press.
- Modood, T. (2013). "Multiculturalism, Muslims and Citizenship: A European Approach." Routledge.
- Modood, T. (2007). "Multiculturalism and interculturalism: Revisiting multiculturalism as social cohesion." *International Journal of the Sociology of Law*, 35(3), 171-185.
- Noddings, N. (2003). "Is Teaching Islamic Ethics Possible in Multicultural Societies?" *Educational Philosophy and Theory*, 35(2), 131-142.
- Osman, K., & Izzidien, M. H. (2016). "The Integration of Maqasid al-Shariah in Educational Policy and Practice in the Arab World: The Case of Qatar." *Islamic Quarterly*, 60(1), 3-21.
- Peggy McIntosh, "White Privilege: Unpacking the Invisible Knapsack,"
- Rahman, S., Ali, F., & Farooq, A. (2020). "Multiculturalism in Islamic Education: Challenges and Opportunities." *Journal of Islamic Studies*.
- Saeed, A. (2007). "Interpreting the Qur'an in a Multicultural Context: The Case of Australia." *The Muslim World*, 97(3), 437-459.
- Shareef, M. A. (2008). "Islamic Studies Curriculum for Non-Arabic Speaking Children." IQRA International Educational Foundation.
- Shareef, M. A. (2014). "Multiculturalism in Islamic Studies: Prospects and Challenges." *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 31(3), 38-58.
- Yilmaz, I. (2007). "Toward a Theory of Maqasid al-Shari'ah." *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 24(2), 25-46.

